

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan. Dapat dikatakan tidak ada individu yang tidak pernah belajar, karena belajar adalah proses seorang individu memperoleh pengetahuan baru sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengetahuan-pengetahuan tersebut akan mempengaruhi perilaku dan karakter individu.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun dalam masyarakat kata *belajar* sangat identik dengan sekolah, karena sekolah merupakan sarana dan fasilitas yang telah dirancang untuk menunjang kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal, dimana peserta didik dikondisikan dengan beberapa ketentuan seperti pembagian kelas dan durasi pembelajaran. Kondisi tersebut dipertimbangkan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Slameto (dalam Hadis, 2006) dan Suryabrata (2004) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di sekitar peserta didik diantaranya adalah faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor nonsosial sangatlah banyak, bahkan bisa dibilang tak terbilang jumlahnya seperti keadaan udara, cuaca, suhu, waktu, tempat belajar, fasilitas belajar dan sebagainya. Selain itu faktor sosial meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan individu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan Faktor internal meliputi seluruh aspek pribadi peserta didik, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya diantaranya adalah Faktor Fisiologis meliputi Faktor kesehatan, dan postur tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan.

Setiap peserta didik memiliki modal yang berbeda untuk mendukung kondusifnya kegiatan pembelajaran, khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Menurut Karyana dan Widati (2013,

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hlm.8) "anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual." Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan hambatan motorik atau tunadaksa yaitu "... penyandang bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi." (Karyana dan Widati, 2013, hlm.33). Seperti, peserta didik *cerebral palsy* yang memiliki kelainan atau hambatan menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa karena terdapat masalah pada bagian otak yang bertanggungjawab dalam kemampuan motorik dan memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Salah satu kondisi yang banyak dialami oleh peserta didik *cerebral palsy* ialah *drooling*. *The Royal Hospital of Children's Hospital Melbourne* pun menyatakan bahwa 40% anak *cerebral palsy* mengalami *drooling*. *Drooling* merupakan kondisi dimana peserta didik kesulitan untuk mengontrol air liur sehingga keluar dan melewati garis bibir. Air liur yang keluar dapat menjadi media bakteri untuk berpindah tempat, menularkan penyakit, selain itu air liur yang membasahi tubuh dapat mengakibatkan iritasi pada kulit dan mempengaruhi faktor kesehatan. Air liur yang keluar berlebihan sehingga membasahi lingkungan belajar pun dapat menciptakan kondisi tidak nyaman untuk kegiatan pembelajaran baik peserta didik itu sendiri maupun partisipan kegiatan belajar lainnya. Pada akhirnya berpengaruh pada perhatian, motivasi belajar dan penerimaan atau kemampuan sosial. Hal-hal tersebut termasuk faktor eksternal dan internal yang menghambat proses kegiatan pembelajaran.

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar tersentuh oleh kondisi *drooling* membuat penulis menaruh perhatian pada kasus-kasus *drooling* peserta didik *cerebral palsy*. *Drooling* dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti; ketidaknormalan koordinasi neuromuscular pada lidah, bibir dan pipinya; tidak teraturnya proses penelanan air liur; produksi air liur berlebih sehingga anak kesulitan dalam memahami cara mengontrolnya dan lain-lain. Penyebab *drooling* setiap peserta didik *cerebral palsy* berbeda maka penanganannya pun akan sangat

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

beragam. Oleh sebab itu, penulis mengambil salah satu kasus yang dialami seorang peserta didik *cerebral palsy* kelas V SLBN A Citeureup Kota Cimahi dengan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR).

Melalui pengamatan terdahulu kondisi *drooling* subjek dapat dikategorikan *Profuse* (parah) pada *Drooling Severity* dan *Frequently* (Sering) pada *Drooling Frequency* Skala Thomas-Stonell dan Greenberg. Hal tersebut karena *drooling* sering terjadi dan air liur subjek membasahi bibir, dagu, baju, tangan dan beberapa benda disekitarnya seperti buku dan meja. Melalui keterangan dari orang tua subjek mengalami *cerebral palsy* sejak lahir. Terdapat kekakuan pada anggota gerak atas, yaitu tangan kanan, lemahnya kekuatan otot pada organ oralnya yang meliputi lidah dan bibir bawah, kurangnya kemampuan sesnsivitas daerah mulut serta kurangnya kemampuan menelan cairan. Melalui faktor-faktor umum penyebab *drooling* yang diperoleh penulis dari beberapa sumber dan pengamatan diketahui penyebab *drooling* subjek terdapat pada lemahnya otot bibir bawah, hiposensitivitas/responsivitas yaitu kurangnya kesadaran akan sensasi di sekitar mulut seperti saat keluarnya air liur dari mulut seta kurangnya kemampuan menelan.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai penanganan kasus *drooling* pada anak *cerebral palsy*, *down syndrome*, *dispraxia* dan lain-lain. Salah satunya adalah kasus yang dikaji oleh Adverson dkk tahun 2010 yaitu mengenai *The effects of oral-motor exercises on swallowing in children* yang juga meliputi efek *oral motor exercise* terhadap kemampuan mengontrol *drooling* pada anak dengan gangguan menelan. Dalam jurnal tersebut Adverson dkk, (2010, hlm.1001) mengungkapkan bahwa *Oral motor exercise* merupakan "*activities involving sensory stimulation to or actions of the lips, jaw, tongue, soft palate, larynx, and respiratory muscles that are intended to influence the physiological underpinnings of the oropharyngeal mechanism and thus improve its functions.*"

Melihat kesesuaian antara metode *Oral motor exercise* dan penyebab *drooling* yang dialami subjek, penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian mengenai efektivitas *oral motor exercise* terhadap pengurangan *drooling* pada peserta didik *cerebral palsy* saat belajar di kelas V SLB Negeri A Citeureup.

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik *cerebral palsy* mengalami kekakuan pada anggota gerak atas, yaitu tangan kanan, lemahnya kekuatan otot pada organ oralnya yang meliputi lidah dan bibir bawah, kurangnya sensitifitas pada daerah sekitar mulut serta kurangnya kemampuan menelan cairan yang mengakibatkan kondisi *drooling*.
2. Air liur yang keluar dapat menjadi media bakteri untuk berpindah tempat, menularkan penyakit, selain itu air liur yang membasahi tubuh dapat mengakibatkan iritasi pada kulit dan mempengaruhi faktor kesehatan.
3. Air liur yang keluar berlebihan sehingga membasahi lingkungan belajar dapat menciptakan kondisi tidak nyaman untuk kegiatan pembelajaran baik peserta didik itu sendiri maupun partisipan kegiatan belajar lainnya dan pada akhirnya berpengaruh pada perhatian, motivasi belajar dan penerimaan atau kemampuan sosial.
4. Terdapat beberapa upaya untuk mengurangi *drooling* tetapi tidak semuanya dapat dilaksanakan oleh pendidik.
5. *Oral motor exercise* merupakan metode untuk stimulasi sensoris terhadap gerakan bibir, rahang, lidah, langit-langit lunak, laring, dan otot pernapasan yang dimaksudkan untuk memengaruhi fisiologis dasar mekanisme *orofaringeal*, memperbaiki fungsinya dan mengurangi *drooling*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dilakukan, penulis memilih sejumlah masalah sebagai batasan masalah agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melebar, yaitu efektivitas *oral motor exercise* untuk mengurangi *drooling* peserta didik *cerebral palsy* saat belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan poin-poin yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengkaji permasalahan dalam penelitian ini “Seberapa besar *oral motor exercise* dapat mengurangi *drooling* peserta didik *cerebral palsy* saat belajar?”

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar *oral motor exercise* dapat mengurangi *drooling* peserta didik *cerebral palsy* saat belajar di kelas V SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui kondisi *drooling* sebelum penerapan *oral motor exercise* pada peserta didik *cerebral palsy* saat belajar.
2. Untuk mengetahui kondisi *drooling* setelah penerapan *oral motor exercise* pada peserta didik *cerebral palsy* saat belajar.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengurangan *drooling* setelah penerapan *oral motor exercise* pada peserta didik *cerebral palsy* saat belajar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik *cerebral palsy* untuk mengurangi kondisi *drooling* melalui penerapan *oral motor exercise*.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, bahwa *oral motor exercise* dapat digunakan untuk mengurangi *drooling* pada anak *cerebral palsy*.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam mengatasi kondisi *drooling* peserta didik *cerebral palsy* saat belajar agar terciptanya kegiatan belajar yang lebih kondusif.
2. Secara teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang efektivitas *oral motor exercise* pada *drooling* peserta didik *cerebral palsy* saat belajar.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Suatu skripsi atau karya tulis ilmiah perlu memiliki suatu sistematika penulisan yang tepat dan benar, sehingga pembaca bisa memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh peneliti. Untuk

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, berikut akan dijelaskan bagian-bagian yang menjadi pokok bahasan :

Bab I membahas tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Latar belakang dari penelitian ini adalah keadaan peserta didik *cerebral palsy* kelas V SLBN A Citeureup Kota Cimahi (Subjek) diketahui memiliki kondisi *drooling* yang disebabkan oleh lemahnya otot bibir bawah, hiposensitivitas/responsivitas yaitu kurangnya kesadaran akan sensasi di sekitar mulut seperti saat keluarnya air liur dari mulut serta kurangnya kemampuan menelan. Kondisi tersebut sering sekali membuat kegiatan belajar menjadi tidak kondusif, baik untuk subjek maupun peserta didik yang belajar bersamanya di kelas. Guna meminimalisir distraksi dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan kekuatan otot bibir dan kemampuan menelan subjek. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai pengaruh *Oral motor exercise* terhadap peningkatan kemampuan organ oral termasuk otot bibir, kesulitan menelan dan kondisi *drooling* dengan berbagai teknik. Dalam bab I ini akan dijelaskan tentang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II membahas tentang landasan teoritis atau kajian teoritis yaitu konsep yang membahas tentang judul dan permasalahan pada penelitian ini. Landasan teoritis yang akan dibahas adalah tentang pengertian anak *cerebral palsy*, ciri-ciri anak *cerebral palsy*, pengertian *drooling*, penyebab *drooling*, metode *oral motor exercise* dan manfaatnya. Pada bab II ini membahas pula mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *Experiment* dengan pendekatan *Single Subject Research*. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam desain ini terdapat 3 tahap yaitu kondisi baseline (A1) dalam periode waktu tertentu, kemudian kondisi intervensi (B), dan pengukuran pada kondisi baseline ke dua (A2). Hal ini juga merupakan evaluasi seberapa besar efektivitas intervensi terhadap subjek dilakukan. Pada bab ini juga

Yuri Meiska Octari, 2018

**EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

akan dibahas mengenai variabel penelitian, instrument penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Bab IV membahas hal-hal yang penting dalam penelitian yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Adapun hal yang dibahas diantaranya pembahasan dan argumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan pengaruh *oral motor exercise* terhadap pengurangan *drooling* peserta didik *cerebral palsy*.

Bab V membahas kesimpulan yang berisi makna terhadap hasil atau temuan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian padat ataupun butir demi butir. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Sedangkan rekomendasi berisi saran atau masukan bagi pengguna hasil penelitian termasuk bagi peneliti selanjutnya.

Yuri Meiska Octari, 2018

EFEKTIVITAS ORAL MOTOR EXERCISE TERHADAP PENGURANGAN
DROOLING PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SAAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu